

Peningkatan Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi "Hari Akhir" melalui Diskusi Kelompok Berbasis *Educational-Diagnose Meeting* pada Siswa Kelas VI SDN 033 Pulau Kecil

Juwita Ningrum
SD Negeri 033 Pulau Kecil Inhil – Riau

Email:
juwitaningrum1981@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman tentang rukun iman, termasuk iman kepada hari akhir, adalah kompetensi penting dalam pembelajaran PAIBP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Diskusi Kelompok berbasis *Educational-Diagnose Meeting* (EDM) dalam pembelajaran materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)" dan menganalisis peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan tindakan. Penelitian ini didesain dengan Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SDN 033 Pulau Kecil – Inhil – Riau. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan lembar observasi, tes evaluasi, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif data yang diperoleh dari tes evaluasi, observasi dan angket dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan juga keaktifan peserta didik selama proses belajar dan mengajar, dimana proses implementasi Kelompok Diskusi berbasis EDM ini mencakup melalui tiga tahap: (1) Diagnosa, di mana guru-peneliti dan pengamat mengidentifikasi kesulitan siswa untuk merancang pertanyaan pemantik; (2) Diskusi Kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dengan guru sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik formatif; dan (3) Refleksi & Tindak Lanjut, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru mengatasi miskonsepsi sebelum pertemuan berikutnya. Dengan demikian, metode diskusi kelompok berbasis EDM memberikan kontribusi positif terhadap proses KBM.

Kata Kunci: *Peningkatan, PAIBP, PTK, Kelompok Diskusi, Educational-Diagnose Meeting (EDM)*

ABSTRACT

Understanding the pillars of faith, including faith in the last day, is an important competency in PAIBP learning. The purpose of this study was to describe the process of implementing the Educational-Diagnose Meeting (EDM)-based Group Discussion method in learning the material "The Last Day" and to analyze the increase in students' understanding after the action was taken. This study was designed with Classroom Action Research, implemented on grade VI students of SDN 033 Pulau Kecil - Inhil - Riau. To collect data, researcher used observation sheets, evaluation tests, questionnaires, and documentation. Furthermore, the data was analyzed using a quantitative approach to data obtained from evaluation tests, observations and questionnaires by calculating the average value and percentage. The results of the study showed an increase in understanding and also the activeness of students during the learning and teaching process, where the implementation process of the EDM-based Discussion Group included three stages: (1) Diagnosis, where teacher as researcher and observers identified students' difficulties in designing trigger questions; (2) Group Discussion, students discussed in small groups with the teacher as a facilitator and formative feedback provider; and (3) Reflection & Follow-up, each group presents the results of the discussion and the teacher addresses misconceptions before the next meeting.

Thus, the EDM-based Group Discussion method provides a positive contribution to the teaching and learning process.

Keywords: *Improvement, PAIBP, PTK, Discussion Group, Educational-Diagnosis Meeting (EDM)*

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memiliki tujuan strategis untuk membentuk moralitas, karakter, dan keimanan peserta didik sejak usia dini. Kurikulum 2013, yang masih digunakan secara luas di jenjang pendidikan dasar, merancang PAIBP untuk mengajarkan peserta didik agama dan menanamkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang rukun iman, termasuk iman kepada hari akhir, adalah kompetensi penting dalam pembelajaran PAIBP. Pemahaman ini membantu peserta didik memahami betapa sulitnya hidup di dunia ini dan betapa pentingnya berbuat baik sebagai bekal di akhirat (Miftakhuddin & Imron, 2021).

Namun demikian, dalam implementasinya, pembelajaran materi hari akhir sering kali tidak berjalan optimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah satu arah yang menyebabkan peserta didik pasif, kesulitan memahami konsep abstrak seperti kiamat, kebangkitan, dan balasan amal, serta minimnya diskusi yang memicu berpikir kritis. Hasil observasi awal di SDN 033 Pulau Kecil menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI memiliki pemahaman rendah terhadap materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)". Beberapa siswa menunjukkan ketidaktahuan terhadap makna hari kiamat, tanda-tanda datangnya, dan hubungannya dengan kehidupan beragama. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Sumiarsih, 2014) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak terpuji masih rendah jika tidak diiringi dengan pendekatan yang aktif dan kontekstual.

Sebagaimana dikutip dari Utami et al., (2021) bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa, partisipatif, dan reflektif adalah solusi untuk masalah ini. Salah satu metode alternatif yang dianggap relevan adalah diskusi kelompok berbasis *Education Diagnose Meeting (EDM)*, yang mengutamakan pemahaman bersama tentang apa yang dipelajari siswa dalam diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru. Pendekatan EDM mendorong siswa untuk menemukan masalah belajar dalam kelompok, membicarakan solusi, dan memperoleh pemahaman melalui interaksi sosial (Nurlena, 2022). Dipercaya bahwa

metode ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian untuk bertanya, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keagamaan yang abstrak. Selain itu, Syafruddin (2017) mengatakan bahwa dalam pembelajaran bidang studi fiqh, penggunaan metode diskusi dianggap efektif karena metode ini membutuhkan proses pertukaran pikiran dan pendapat yang sama seperti yang dilakukan dalam penggunaan metode diskusi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan EDM memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dan Nurlala (2022) menemukan bahwa diskusi kelompok berbasis EDM ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran metakognitif dan kolaborasi antar siswa, dua aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21. Penelitian dari Haris & Budiyo (2020) juga menegaskan bahwa penggunaan metode diskusi sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan diskusi baik secara diskusi kelompok maupun diskusi kelas..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi hari akhir melalui penerapan Diskusi Kelompok Berbasis *The Educational-Diagnose Meeting*. PTK dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk secara langsung merefleksikan, merancang tindakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dalam konteks kelasnya sendiri (Khermarinah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi kelompok berbasis EDM dalam pembelajaran materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)" dan menganalisis peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan tindakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAIBP yang lebih efektif dan kontekstual, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru-guru di sekolah dasar dalam mengajarkan materi keimanan yang kompleks dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan

metode Diskusi Kelompok berbasis *Educational-Diagnose Meeting* (EDM), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi, merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang (Kherrmarinah, 2021) (Salim et al., 2020).

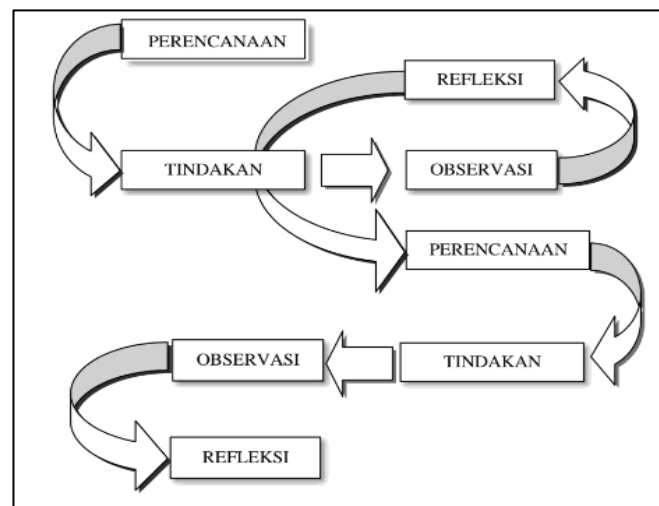
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 033 Pulau Kecil, Kecamatan Pulau Kecil, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama $\pm$ dua bulan, yaitu pada bulan Agustus - September 2024, dengan pembagian waktu untuk setiap siklus tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 033 Pulau Kecil yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas VI sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa materi tentang Hari Akhir merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan pada tingkat tersebut.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut (1) Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam pelaksanaan diskusi kelompok berbasis EDM., (2) Tes evaluasi, yaitu berupa soal-soal yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Hari Akhir sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran., (3) Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan., dan (4) Dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, dan catatan-catatan lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, metode ini sejalan dengan model PTK yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang menekankan pada siklus spiral antara perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai peningkatan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran (Patmawati, 2021), (Salim et al., 2020):

1. Perencanaan (*Planning*): Pada tahap ini, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode diskusi kelompok berbasis EDM, menyiapkan materi ajar, instrumen evaluasi, dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*): Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, dengan fokus pada penerapan diskusi kelompok berbasis EDM untuk membahas materi Hari Akhir.
3. Pengamatan (*Observation*): Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi (*Reflection*): Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti bersama kolaborator menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & McTaggart (Sumber : Perdana et al., 2021)

Data yang diperoleh dari tes evaluasi dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu 70. Data dari lembar observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran dan respon siswa terhadap metode yang diterapkan. Analisis data dilakukan untuk setiap siklus guna mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan efektivitas metode diskusi kelompok berbasis EDM dalam pembelajaran materi Hari Akhir (Indrawati, 2021).

PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui desain PTK, proses implementasi pendekatan Diskusi Kelompok berbasis *Educational Diagnose Meeting* (EDM) dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas VI SDN 033 Pulau Kecil Inhil dilakukan dalam dua siklus. Pada tiap siklus mencakup langkah – langkah; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, mencakup kesiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar atau modul, ketersediaan instrumen penilai yang dipakai (lembar observasi, angket, tes dan lainnya). Dalam pelaksanaan Diskusi Kelompok berbasis *Educational Diagnose Meeting* (EDM) apa saja sarana dan prasana yang dibutuhkan, misalnya media gambar dan lainnya.

2. Tindakan (*action*)

Berdasarkan RPP yang sudah disusun materi tentang “Ketika Bumi Berhenti (Hari Akhir) ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas “Hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia,” setelah guru melakukan kegiatan pendahuluan, yaitu guru mengucapkan salam dan berdo’a bersama; guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; guru menyapa peserta didik; dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memasuki kegiatan inti yang mencakup implementasi metode Diskusi Kelompok berbasis EDM, yaitu mencakup (1) peserta didik diminta untuk mengamati gambar/ ilustrasi tentang bencana alam yang terjadi serta keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari, (2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya, (3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana, (4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru, (5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan, (6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik, (7) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi, (8) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi, (9) Peserta didik diberi

penjelasan oleh guru sebagai tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar/ilustrasi, (10) Peserta didik menyimak penjelasan guru, (11) Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok, dan (12) Guru merangsang pengaitan Hari Kiamat dengan bencana alam yang terjadi dalam kehidupan nyata secara kontekstual, dan diikuti dengan kegiatan penutup.

Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan Kembali penerapan Kelompok Diskusi berbasis EDM. Adapun proses yang dilakukan adalah sebagai berikut mengawali pembelajaran guru melakukan kegiatan pendahuluan sebagaimana dilakukan pada pertemuan pertama, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti mencakup (1) Peserta didik secara berkelompok kembali mencermati ulasan singkat tentang bencana alam berupa gunung meletus yang memuntahkan awan panas dan keterkaitannya dengan Hari Akhir. (2) Dalam kelompok masing-masing, peserta didik mendiskusikan makna yang terkandung di dalam bencana alam tersebut dan mengaitkannya dengan pemahaman makna Hari Akhir. Dan (3) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan kembali makna yang terkandung dalam peristiwa bencana alam tersebut. Dan lanjutkan dengan dengan proses penutup.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, peneliti mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Kelompok Diskusi berbasis EDM dengan materi pembelajaran “Memaknai Hari Kiamat” melalui telaah *Q.S. al-Qari’ah*. Pada pertemuan kali ini mengawali pertemuan guru melakukan kegiatan pendahuluan layaknya pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yang mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut (1) Peserta didik secara berkelompok kembali mencermati ulasan tentang makna Hari Akhir beserta *Q.S. al-Qari’ah* yang menyertainya. (2) Dalam kelompok masing-masing, peserta didik mendiskusikan makna yang terkandung di dalam *Q.S. al-Qari’ah* tersebut dan mengidentifikasi maksud dari Hari Akhir serta peristiwa apa saja yang terjadi didalamnya. Dan (3) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan kembali makna Hari Akhir dan peristiwa yang terjadi didalamnya berdasarkan *Q.S. al-Qari’ah* tersebut dan sumber lain yang relevan. Dan kegiatan ini pertemuan ketiga ini

dilanjutkan dengan kegiatan penutup dan refleksi dimana guru memotivasi peserta didik agar selalu menyakini akan adanya Hari Akhir melalui pengamatan terhadap beberapa peristiwa bencana alam dalam kehidupan nyata.

Pada pertemuan keempat sebagai awal siklus kedua, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan mamaksimalkan penerapan pendekatan Kelompok Diskusi berbasis EDM dengan materi “Macam-macam Hari Akhir.” Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik sudah siap untuk menerima dan melakukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut, guru melakukan kegiatan inti dengan beberapa petunjuk kegiatan yaitu (1) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk kembali membaca dan mencermati macam-macam Hari Kiamat dan nama- nama Hari Akhir berikut *Q.S. al-Zalzalah/99:1-2* serta gambar/ ilustrasi yang terdapat dalam buku teks. (2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil bacaan dan pencermatannya. (3) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengidenti!kasi nama-nama Hari Akhir dan kejadian-kejadian (bencana) yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian merumuskannya dalam bentuk permasalahan. Dari permasalahan tersebut, setiap kelompok diminta untuk merumuskannya dalam bentuk pertanyaan. (4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain ikut menyimak serta mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan. (5) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan kembali tentang macam-macam kiamat dan nama-nama Hari Akhir berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. Dan kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penutup dan refleksi dengan kegiatan “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik untuk selalu menyakini akan datangnya Hari Kiamat *sugra dan Kubra*.

Kemudian, pada pertemuan kelima, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan mamaksimalkan penerapan pendekatan Kelompok Diskusi berbasis EDM dengan materi “Tanda-Tanda Hari Akhir.” Kegiatan pendahuluan dilakukan guru untuk mengawali kegiatan belajar dan mengajar, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mencakup aktivitas berikut ini (1) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk kembali mengidentifikasi tanda-tanda Hari Akhir melalui fenomena alam dan kehidupan di dunia. Selanjutnya, masing-masing kelompok mendiskusikan hasil identifikasinya. (2) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok merumuskan

hasil identifikasi tersebut dalam bentuk permasalahan. Kemudian merumuskan permasalahan tersebut ke dalam bentuk pertanyaan. (3) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain ikut menyimak serta mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan. Selanjutnya, (4) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan kembali tanda-tanda Hari Akhir berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. Diikuti dengan kegiatan penutup berupa evaluasi dan refleksi.

Pertemuan keenam sebagai pertemuan terakhir dalam penerapan pendekatan Kelompok Diskusi berbasis EDM dengan materi “Hikmah Mempercayai Hari Akhir.” Sebagaimana biasanya kegiatan pendahuluan dilakukan untuk membangun kesiapan psikologis dan fisik peserta didik: melalui salam, doa bersama, dan menyapa siswa, guru menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, membantu siswa mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan inti dengan beberapa aktivitas yaitu (1) Peserta didik secara berkelompok kembali mencermati ulasan tentang “Hikmah Mempercayai Hari Kiamat.” (2) Dalam kelompok masing-masing, peserta didik mendiskusikan “Hikmah Mempercayai Hari Kiamat.” (3) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan kembali “Hikmah Mempercayai Hari Kiamat” berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. Dan kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penutup dan refleksi dengan kegiatan “Sikap Kebiasaanku,” guru memotivasi peserta didik untuk selalu memperhatikan tanda-tanda Hari Kiamat, sehingga melahirkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

3. Pengamatan (*observation*)

Selama proses implementasi pendekatan Kelompok Diskusi berbasis EDM, guru sekaligus peneliti melakukan kegiatan pengamatan yang dibantu oleh rekan sejawat sebagai pengamat. Peran pengamat disini untuk membantu guru melakukan pencatatan – pencatatan yang akan menjadi bahan refleksi sehingga setiap pertemuan mengalami peningkatan baik dari proses KBM maupun hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Kategori	Siklus II (%)	Kategori
1	Partisipasi dalam diskusi kelompok	60	Cukup Aktif	85	Sangat Aktif
2	Kemampuan mengemukakan pendapat	65	Cukup Aktif	90	Sangat Aktif
3	Kerjasama dalam kelompok	70	Aktif	95	Sangat Aktif
4	Tanggapan terhadap materi ajar	55	Kurang Aktif	80	Aktif
5	Keinginan untuk bertanya	50	Kurang Aktif	75	Aktif
	Rata-rata Keaktifan Siswa	65	Cukup Aktif	85	Sangat Aktif

Pengamatan dilakukan untuk menilai keaktifan dan partisipasi siswa selama proses diskusi kelompok berbasis *Educational-Diagnose Meeting* (EDM). Pada siklus I, rata-rata skor observasi keaktifan siswa berada pada kategori "cukup aktif" dengan skor rata-rata 65%. Setelah perbaikan strategi pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan skor rata-rata mencapai 85%, masuk dalam kategori "sangat aktif". Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan EDM mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Pemahaman Siswa

No	Tahap Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70)	Persentase Ketuntasan
1	Pra-siklus	60	12 dari 25 siswa	48%
2	Siklus I	72	17 dari 25 siswa	68%
3	Siklus II	85	23 dari 25 siswa	88%

Tabel 3. Distribusi Nilai Siswa per Tahap

No	Nilai Siswa	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	90–100	0 siswa	2 siswa	8 siswa
2	80–89	2 siswa	3 siswa	10 siswa
3	70–79	8 siswa	12 siswa	4 siswa
4	60–69	5 siswa	5 siswa	2 siswa
5	<60	10 siswa	3 siswa	1 siswa

Dari data di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)" setelah penerapan metode Diskusi kelompok berbasis *Educational-Diagnose Meeting* (EDM). Peningkatan rata-rata

nilai dari 60 pada pra-siklus menjadi 85 pada siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 48% menjadi 88%, menunjukkan efektivitas metode EDM dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, penerapan metode EDM dalam pembelajaran materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)" efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang signifikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik terhadap Metode EDM

No	Pernyataan	Jumlah Siswa yang Menjawab "Setuju"	Persentase (%)
1	Saya lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok EDM	22	88%
2	Metode EDM membuat saya lebih aktif dan termotivasi dalam belajar	21	84%
3	Saya ingin metode ini diterapkan pada materi lainnya	23	92%
	Rata-rata nilai		88%

Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran EDM. Hasil angket menunjukkan bahwa 88% siswa merasa lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok EDM. Sebanyak 84% siswa menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, 92% siswa menginginkan metode ini diterapkan pada materi lainnya. Data ini mengindikasikan bahwa siswa merespons positif terhadap pendekatan EDM.

Selanjutnya, guru atau peneliti juga memberikan angket kepada peserta didik terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan dengan kegiatan menanggapi pertanyaan jujur dan bertanggung jawab. Adapun hasil angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik terhadap Pemahaman Materi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
1.	Saya yakin bahwa Hari Kiamat akan datang.	25 (100%)	0 %	0 %
2.	Saya yakin bencana tsunami dan gunung meletus atas izin Allah SWT	22 (88%)	3 (12%)	0%

3.	Saya percaya bahwa setiap amal perbuatan manusia akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat	25 (100%)	0 %	0 %
4.	Saya percaya bahwa penjelasan <i>al-Qur'an</i> tentang Hari Kiamat adalah benar	25 (100%)	0 %	0 %
5.	Saya tidak boleh menunda-nunda melakukan segala perbuatan baik.	25 (100 %)	0 %	0 %

Pada pernyataan pertaman, semua peserta didik menyatakan penuh keyakinan bahwa Hari Kiamat pasti akan datang. Ketidadaan jawaban KS/TS memperlihatkan keseragaman yang mutlak dan jujur dapat diinterpretasikan bahwa mereka memiliki landasan teologis yang sangat kuat, dan juga menunjukkan bahwa materi ajar yang diberikan memberikan konsistensi menekankan kepastian kiamat. Selanjutnya, hasil dari pernyataan kedua memberikan informasi bahwa mayoritas besar (88 %) yakin bahwa tsunami/gunung meletus terjadi atas izin Allah, namun 3 siswa (12 %) menjawab “Kurang Setuju”, artinya mereka mungkin merasa kurang paham relasi langsung antara kuasa ilahi dan mekanisme alam, atau sekadar ragu-ragu mengekspresikan keyakinan mutlak apabila dikaitkan dengan peristiwa alam bencana. Tidak ada yang sepenuhnya menolak (TS = 0 %), sehingga keyakinan dasarnya tetap positif, meski ada minoritas yang membutuhkan penguatan pemahaman teoretis atau diskusi lebih lanjut. Kemudian, pada pernyataan ketiga, empat dan lima memiliki keseragaman jawaban menunjukkan peserta didik sepenuhnya memahami bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban refleksi pada konsep “hisab” dalam ajaran agama. Dan juga mereka semua menganggap *al-Qur'an* sebagai sumber kebenaran mutlak dalam konteks kepercayaan. Selain itu, mempertegas kepercayaan individual peserta didik untuk selalu berbuat baik segera,

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan respon positif dan sangat kuat siswa terhadap keyakinan mengenai “Hari Akhir” dan urgensi beramal baik, dan mengkonfirmasi bahwa landasan keyakinan mereka sudah kokoh. Sementara keseluruhan pola menunjukkan keberhasilan metode *Educational-Diagnose Meeting* dalam memperkuat pemahaman dan keyakinan peserta didik.

4. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan rangkaian pengamatan dan dokumentasi hasil pembelajaran pada PTK ini—termasuk Observasi Keaktifan Siswa, Tes Evaluasi Pemahaman, serta Angket

Tanggapan Siswa terdapat sejumlah temuan kunci yang menjadi bahan refleksi kritis bagi guru sekaligus peneliti.

Pada Siklus I, skor rata-rata keaktifan siswa masih berada pada kategori “cukup aktif” (65 %), dengan aspek terendah “keinginan untuk bertanya” di 50 %. Setelah intervensi revisi rencana (misalnya, mengoptimalkan pemandu diskusi dan memperjelas tugas diagnostik), Siklus II mencapai skor rata-rata 85 % (“sangat aktif”), dengan seluruh aspek termasuk pertanyaan kritis mendekati atau mencapai 95 %. Kesuksesan Siklus II menegaskan pentingnya kerjasama yang baik antara guru sebagai fasilitator, pengamat sejawat sebagai penilai proses agar intervensi dapat lebih responsif dan tepat sasaran.

Selanjutnya, tingkat ketuntasan belajar mulai 48 % → 68 % → 88 %. Persentase 88 % pada Siklus II mendekati target ideal (> 90 %), menandakan bahwa sebagian besar siswa mampu menginternalisasi konsep eskatologis “Ketika Bumi Berhenti Berputar” setelah melalui proses diagnosis dan diskusi berulang. Hal ini mengindikasikan bahwa metode EDM, dengan siklus diagnosis–diskusi–tindak lanjut, memberikan ritme pembelajaran yang sistematis.

Implementasi Diskusi Kelompok berbasis EDM telah terbukti efektif mendorong keaktifan, motivasi, hingga pemahaman konsep siswa kelas VI SDN 033 Pulau Kecil. Melalui pengamatan terstruktur dan kolaborasi guru dan pengamat, setiap hambatan pembelajaran diperbaiki secara tepat waktu. Meski demikian, keberlanjutan dan pendalaman lebih lanjut menjadi tantangan berikutnya yang perlu dijawab oleh inovasi desain pembelajaran dan peningkatan kapasitas guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses penerapan metode diskusi kelompok berbasis *Educational-Diagnose Meeting* (EDM) dan menganalisis peningkatan pemahaman peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: proses penerapan metode Diskusi kelompok berbasis EDM mencakup (a). Tahap Diagnosa, dimana pada setiap pertemuan, guru-peneliti bersama pengamat sejawat melakukan identifikasi kesulitan dan kebutuhan belajar siswa melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil diagnosa ini menjadi dasar penyusunan pertanyaan pemantik dan skenario diskusi kelompok. (b). Tahap Diskusi Kelompok, pada tahap ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (4–5 orang), setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan pemantik yang telah dirancang untuk menggali pemahaman konsep eskatologi

“Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)”. Guru berperan sebagai fasilitator, memantau dinamika diskusi, serta memberikan umpan balik formatif. (c). Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut, setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, diikuti refleksi bersama seluruh kelas. Guru mencatat poin-poin miskonsepsi untuk kemudian diperbaiki pada pertemuan berikutnya—itulah sebabnya terjadi peningkatan keaktifan dan pemahaman di Siklus II.

Selanjutnya, peserta didik mampu meningkatkan keaktifan mereka selama proses belajar dan mengajar hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mereka peroleh dari kategori “Cukup Aktif” menjadi “Sangat Aktif”, tidak hanya itu mereka juga mengalami peningkatan pada pemahaman konsep hal ini dilihat dari persentase ketuntasan meningkat dari 48 % menjadi 88 % siswa tuntas. Selanjutnya, peserta didik juga memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan metode Diskusi kelompok berbasis EDM.

Dengan demikian, metode diskusi kelompok berbasis EDM telah berhasil (1) mendesain proses pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, dan (2) secara signifikan meningkatkan keaktifan serta pemahaman konseptual peserta didik pada materi “Ketika Bumi Berhenti Berputar (Hari Akhir)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, A., & Budiyo, A. (2020). Implementasi Model Direct Interaction Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Implementation Of Direct Interaction Model Using Discussion Method To Improve Student Learning Outcomes In Pai. *Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 1.
- Indrawati. (2021). Upaya Peningkatan Pembelajaran Agama Islam tentang Kebiasaan Perilaku Terpuji melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Sungai Langsat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. In *Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi* (Issue June 2023). <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
- Kherrmarinah. (2021). Tahapan PTK. In *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif* (pp. 67–78). CV. Adanu Abimata.
- Miftakhuiddin, M., & Imron, I. (2021). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *The 14th University Research Colloquium 2021*, 207–215.
- Mufidah, L., & Budiyo, M. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSEP BERBANTUAN LKS MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMP PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 10(1), 102–108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Nurlena. (2022). EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TIPE THE EDUCATIONAL-DIAGNOSIS MEETING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(2),

- 451–454.
- Patmawati, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Bersuci Dari Hadas Kecil Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas Iv. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 87–98. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23611>
- Perdana, R., Sari, I. P., Wahyudi, A., Ariyani, Y. D., Apriani, A.-N., Rusiyono, R., & Rochaendi, E. (2021). *Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas*. Cv. Media Sains Indonesia. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Putri, A. S. (2022). *Implemetasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Emotional Qoutinet (EQ) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, & Rasto. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (TGT): Meta Analisis Improving Student S ' Conceptual Understanding Through Teams Games Tournament (TGT): Meta Analysis. *Manajerial*, 3(5), 239–246.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing.
- Sari, A. P. (2016). Upaya meningkatkan minat belajar melalui diskusi kelompok pada siswa kelas Viii SMP hamong putera ngaglik. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 392–399. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/4652/4319>
- Sumiarsih. (2014). *Upaya Meninkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Neglasari 02*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Utami, P. ;, Kadir, & Herlanti, Y. (2021). Meta-analisis pembelajaran kooperatif di Indonesia Meta-analysis of cooperative learning in Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1), 106–115.
- Zakoni, M., Sofiyandi, M. A., & Wahyuddin. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 69–77.